

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu laporan mengenai aktifitas perusahaan dalam suatu periode. Laporan keuangan memiliki peranan sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya investor karena dari laporan keuangan kita dapat mengetahui bagaimana kondisi perusahaan pada suatu periode dan bagaimana strategi yang harus diambil dimasa yang akan datang. Keabsahan suatu laporan keuangan suatu perusahaan, manajemen akan melakukan audit dengan menggunakan auditor independen untuk membuktikan keabsahan dari laporan keuangan yang telah dibuatnya. Auditor independent akan melakukan proses pemeriksaan dan menghasilkan suatu laporan audit. Laporan audit tersebut memuat pendapat atau opini auditor mengenai laporan keuangan yang tersaji. Dengan adanya laporan audit tersebut akan membuktikan keabsahan dari laporan keuangan perusahaan yang telah dibuat oleh manajemen perusahaan.

Laporan audit yang dihasilkan haruslah sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya karena hasil audit akan memberikan pengaruh terhadap keputusan-keputusan yang diambil dimasa yang akan datang. Namun, tidak semua auditor berprinsip memberikan laporan audit yang sesuai. Seperti kasus laporan audit PT Garuda Indonesia tahun 2018 yang menjadi *research gap* dalam penelitian ini. Kasus ini bermula pada tahun 2019 dimana Chairul Tanjung dan Dony Oskaria (menjabat komisaris pada saat itu) menyatakan bahwa laporan keuangan tahun 2018 tersebut tidak sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK). Pasalnya terdapat transaksi yang antara PT Garuda Indonesia memasukan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang pemasangan wifi yang belum dibayarkan kepada maskapai berpelat merah tersebut (Okezone.com, 2019). Pada periode tersebut laporan keuangan diaudit oleh KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan yang berafiliasi dengan BDO International yang merupakan salah satu KAP terkemuka di dunia. Kasus ini berbuntut panjang hingga Kementerian Keuangan menemukan ketidaksesuaian laporan keuangan dengan standar yang berlaku. Imbasnya KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan

Rekan yang menjadi auditor independent untuk laporan keuangan PT Garuda Indonesia tahun 2018 dijatuhi sanksi pembekuan selama 12 bulan oleh Kementerian Keuangan (Okezone.com, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya auditor dalam menghasilkan laporan audit baik.

Kualitas audit merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh auditor untuk menemukan suatu kekeliruan atau kesalahan dan melaporkan kesalahan tersebut kedalam hasil temuan sehingga hasil laporan audit dapat menggambarkan bagaimana laporan keuangan tersebut. Kualitas audit ini sangat mendasar bagi seorang auditor karena tanpa adanya laporan audit memiliki kualitas baik maka laporan keuangan yang tersaji dapat menyesatkan penggunanya. Selain itu KAP, selaku pihak yang melakukan audit terhadap laporan keuangan dapat dikenakan sanksi yang dapat merugikan bagi KAP tersebut. Diindikasikan terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit seorang auditor. Diantaranya kompetensi dari auditor, independensi auditor, serta profesionalisme auditor (Muzahid et al., 2018).

Kompetensi auditor dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh auditor yang dapat membantu proses audit yang dilakukan oleh auditor. Kompetensi sangat berkaitan erat dengan kualitas audit yang dihasilkan, karena dengan kompetensi yang dimiliki auditor berupa pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh auditor akan membantu proses audit yang dijalani auditor sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang memiliki kualitas dan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan (Layli & Arifin, 2020).

Independensi auditor merupakan suatu sikap yang dimiliki auditor untuk dapat mengambil keputusan tanpa adanya intervensi dari pihak-pihak yang berkepentingan. Independensi memiliki pengaruh dalam meningkatkan kualitas audit yang dilakukan oleh auditor. Hal ini disebabkan karena intervensi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan akan menyebabkan laporan audit tidak dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Kondisi inilah yang mendorong auditor untuk bersikap independensi sehingga laporan audit yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik (Haryanto & Susilawati, 2019).

Profesionalisme merupakan suatu sikap dan kemampuan yang dimiliki auditor untuk dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar audit yang berlaku.

Profesionalisme sangat berkaitan erat dengan kualitas audit yang dihasilkan seorang auditor. Profesionalisme auditor sangat erat kaitannya dengan pelaksanaan standar audit seorang auditor. Auditor yang memiliki sikap profesionalisme akan memiliki kepatuhan terhadap standar audit yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Selain itu, dengan sikap profesional yang dimiliki oleh auditor akan mendorong pekerjaan lebih cepat (Anggraini & Sapariyah, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Layli dan Arifin (2020), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Sementara Anggraini & Sapariyah (2019) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kompetensi auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Sapariyah (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara independensi auditor terhadap kualitas audit. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Layli dan Arifin (2020) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara independensi terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Muzahid et al. (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara profesionalisme terhadap kualitas audit. Sementara Layli dan Arifin (2020) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara profesionalisme terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan diatas dan tidak adanya konsistensi pada penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat”**. Adapun keunikan dalam penelitian ini terletak pada cakupan responden yang bekerja pada berbagai kantor akuntan publik di Jakarta Pusat, baik pada kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan akuntan *big four* (*Pricewaterhouse and Cooper, KPMG, Deloitte, atau EY*) serta akuntan publik yang tidak berafiliasi dengan akuntan *big four*. Selain itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada akuntan junior atau senior akuntan, tetapi juga jabatan lain seperti supervisor atau manajer dan lain sebagainya.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat?
3. Apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang tersaji diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empirik pengaruh antara kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat.
2. Untuk menguji secara empirik pengaruh antara independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat.
3. Untuk menguji secara empirik pengaruh antara profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar perumusan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

2. Bagi regulator

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi regulator dalam hal ini adalah Institus Akuntan Publik Indonesia (IAPI) untuk menjadi acuan untuk membuat peraturan dimasa yang akan datang.

3. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi investor untuk mengukur kualitas audit atas laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih akurat.